

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian, hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variabel Yang berpengaruh dalam penelitian (Sugiyono,2010: 15).

Desain didalam penelitian kuantitatif meliputi penentuan subjek dari tempat dimana informasi atau data dapat diperoleh, teknik yang dipakai dalam pengumpulan data, serta prosedur ditempuh untuk pengumpulan data. Jenis desain yang digunakan oleh penulis desain deskriptif, yaitu tipe desain penelitian deskriptif ditujukan untuk memperoleh gambaran perihal satu kenyataan atau menguji jalinan ada Kenyataan yang sudah ada atau yang sudah berlangsung pada subjek. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kebijakan Dinas Pariwisata Pengembangan Objek wisata Danau Toba Di Kabupaten Samosir Sumatera Utara.

3.2. Metode Analisis Data

3.2.1. Penguji Validitas

Dalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian

hipotesis. Benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedang benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Setelah berhasil mengumpulkan data penelitian diperoleh dari kuesioner yang penulis sebarkan kepada responden, maka untuk mengukur tingkat kebaikan kuesioner dapat dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner.

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009:137). Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan sesuatu instrumen yang digunakan untuk menetapkan ketentuan ketetapan dari sifat-sifat yang diteliti.

- a. Instrumen yang valid harus memiliki validitas internal atau rasional yakni memiliki kriteria rasional (teoritis) dengan mencerminkan apa yang diukur berdasarkan kriteria-kriteria.
- b. Selain validitas internal, instrumen yang valid hendaknya memiliki validitas eksternal yakni dikembangkan fakta-fakta empiris lapangan.

Pengukuran yang digunakan dapat dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan isi/rancangan program yang ditetapkan melalui uji item, yaitu dengan menghitung korelasi antar setiap skor item instrumen dengan skor nol.

Uji validitas ketetapan terhadap instrumen penelitian menggunakan teknik korelasi item total “*product moment*” Singarimbun dan Efendi (2006:137) dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dengan Pengertian :

r = Koefisien Kolerasi

$\sum x$ = Jumlah Skor Total Item Ke-1

$\sum y$ = Jumlah Skor Untuk Semua Item Ke-1

n = Jumlah Responden

Suatu item dapat dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0.30 (Kaplan&Saccuzo, 1983). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika positif serta $r \geq 0.30$, maka item pertanyaan tersebut valid.
2. Jika r tidak positif serta $r \leq 0.30$, maka item pertanyaan tersebut tidak valid.

3.2.2. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas ditunjukkan untuk menguji sejauhmana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Jadi reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan bila alat ukur tersebut digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama, maka hasil pengukuran yang diperoleh sudah relatif konsisten. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan secara internal dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* yang akan mengukur reliabilitas konsistensi internal (*internalconsistency*

reliability), koefisien *Cronbach's Alpha* (Sugiyono, 2005:282) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left| 1 - \frac{\sum S^2x}{S^2y} \right|$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*

k = Jumlah Item

S^2y = Varian Total

S^2x = Varian masing-masing item

Setelah dilakukan pengujian dan dikatakan valid dan reliabilitas didalam seluruh butiranya, maka suatu instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik dan diharapkan instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Klasifikasi reliabilitas digunakan menurut Guilford (dalam Sugiyono, 2005:216) sebagai berikut :

0,00 – 0,20 realibitas Sangat Rendah

0,20 – 0,40 realibitas Rendah

0,40 – 0,70 realibitas Sedang

0,70 – 0,90 realibitas Kuat

0,90 – 1,00 realibitas Sangat Kuat

3.3. Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu cara ilmiah berarti kegiatan tertentu dilandasi oleh metode keilmuan.

Dengan cara ilmiah diharapkan data yang akan didapatkan adalah data yang objektif, valid dan reliabel. Objektif berarti semua orang akan memberikan penafsiran yang sama, valid berarti adanya ketetapan antara data yang terjadi pada objek yang sesungguhnya dan reliabel adalah adanya ketepatan atau konsistensi data yang didapat dari waktu ke waktu (Arikunto, 2002:144-145).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatif (*explanatory survey method*). Dalam hal ini data informasi dikumpulkan dari populasi, kemudian hasil data dianalisis untuk mengukur pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lain. Karena menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 1999:83) bahwa penelitian pengujian hipotesis maka data yang diperoleh akan diproses dan diolah dengan suatu analisis kuantitatif dinamakan penelitian penjelasan (*Explanatory Research*)".

3.3.1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari aparat Dinas pariwisata kabupaten samosir mempunyai hal-hal yang berkaitan dengan objek wisata yang teliti
- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber melalui buku, -buku, dokumen, dan sumber ilmiah lainnya (studi pustaka).

Sedangkan teknik pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap objek-objek yang diteliti serta melakukan Pencatatan terhadap berbagai gejala yang dianggap penting dan berhubungan dengan objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara, yaitu suatu cara mengadakan penelitian secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang diperoleh dari Unit pelaksana Teknis dinas pariwisata di Danau Toba Samosir Sumatera utara.

c. Angket

Angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah tersedia dalam bentuk pilihan berganda, dengan maksud untuk memudahkan responden dalam menjawabnya.

d. Sedangkan untuk mengukur perolehan kuisioner, penelitian menggunakan skala likert menurut sugiono (2003:75) dengan cara memberi skor untuk setiap pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Pertanyaan “ sangat setuju” diberi skor : 5
2. Pertanyaan “ setuju” diberi skor : 4
3. Pertanyaan “ Ragu-Ragu/ Cukup ”diberi skor : 3
4. Pertanyaan “ Tidak setuju” diberi skor : 2
5. Pertanyaan “ sangat tidak setuju” diberi skor : 1

e. Wawancara

Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan serta komunikasi langsung dengan pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak masyarakat, kepada pemerintah daerah kabupaten Samsir.

Untuk memperjelas perumusan hipotesis perlu dirumuskan definisi operasionalnya sehingga variabel yang bersangkutan dapat diukur seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel (X)	Dimensi	Indikator
Implementasi (Edward III, 1980:19)	1. Komunikasi (Communication)	a. Menyampaikan sosialisasi peraturan dengan jelas b. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti c. Ketegasan aparat dalam pengembangan objek wisata
	2. Sumber daya (Resources)	a. Tenaga yang profesional b. Kecukupan dan c. Kecukupan jumlah aparat

	<p>3. Disposisi/sikap pelaksana (Disposition/Attitude)</p>	<p>a. Adanya kerjasama pihak pemerintah dengan pengusaha hotel & restaurant</p> <p>b. Loyalitas dalam tugas</p> <p>c. Komitmen petugas lapangan</p>
	<p>4. Struktur birokrasi (Bureacratic Structure)</p>	<p>a. Pelaksanaan tugas aparat sesuai SOP</p> <p>b. Insentif bagi petugas lapangan</p> <p>c. Tugas dan wewenang dalam pengembangan pelestarian bangunan cagar budaya</p>
	<p>1. Paham Mengenai Optimalisasi Tujuan</p>	<p>a. Akses jalan menuju lokasi objek wisata</p> <p>b. Peningkatan status jalan dan kapasitas keamanan objek wisata</p> <p>c. Transportasi objek wisata yang memadai</p>
	<p>2. Perspektif Sistematis</p>	<p>a. Sumber daya manusia dalam pengembangan objek wisata</p>

		b.Penyediaan dana dalam pengembangan objek wisata c.Pelatihan pemandu wisata terpadu
	3.Perilaku pemerintah Dalam Organisasi	a.Perhatian aparat pada pengembangan objek wisata b.Aparat memberikan penjelasan kepada masyarakat c.Kesadaran aparat dalam mematuhi aturan

1.3.2. Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2008:117) mengartikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian terdiri dari Dinas Pariwisata Danu Toba Kabupaten Samosir, dan masyarakat sekitar (pengunjungpariwisata) Danau Toba Kabupaten Samosir dengan rincian sebagai berikut:

Sasaran populasi yang ditetapkan adalah:

- 1) Aparat Dinas Pariwisata : 58 Orang
- 2) Pengusaha Hotel & Restoran : 50 Orang
- 3) Masyarakat (pengunjung objek wisata) : 171.087 Orang +

Jumlah (N) 171.195 Orang

Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *probability sampling*, yaitu teknik dimana individu didalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, dimana pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2008:82). Sedangkan sampel adalah kelompok kecil yang kita amati dan populasi adalah kelompok besar yang merupakan sasaran generalisasi (Sevilla et.all, 1993:160). Adapun menurut Ferguson dalam Sevilla (1993:160) sampel adalah “beberapa bagian kecil atau cuplikan yang ditarik dari populasi”.

Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi, digunakan rumus Slovin (Sevilla et all, 1993:161) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 d² = Presisi yang ditetapkan

berdasarkan rumus diatas, presisi yang ditetapkan sebesar

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$= \frac{171195}{1 + 171195 \cdot (0,1)^2}$$

$$= 171195$$

= 66orang

Selanjutnya untuk menentukan banyaknya responden pada masing-masing unsur, digunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = ukuran sampel dari kelompok 1 yang terdiri dari 1,2,3,4 dst

N_i = Ukuran populasi dari kelompok 1, yang terdiri dari 1,2,3,4 dst.

N = Populasi

Berdasarkan rumus diatas, dengan demikian unit sampel adalah:

- a. Aparat Dinas Pariwisata : 58 orang / 171195x64 = 2 orang
- b. Jumlah Pengusaha hotel & restoran: 50 orang / 171195x64 = 1 orang
- c. Masyarakat (pengunjung objek wisata) : 171.087 orang / 171195 x 64 = 63 orang

Ukuran sampel (n) =66 orang

Jadi secara keseluruhan sampel yang dipilih sebesar (n) 66 orang

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Penguji Validitas

Dalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedang benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen

pengumpulan data. Setelah berhasil mengumpulkan data penelitian diperoleh dari kuesioner yang penulis sebarakan kepada responden, maka untuk mengukur tingkat kebaikan kuesioner dapat dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner.

Validitas adalah tingkat keandalah dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2009:137). Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan sesuatu instrumen yang digunakan untuk menetapkan ketentuan ketetapan dari sifat-sifat yang diteliti.

- c. Instrumen yang valid harus memiliki validitas internal atau rasional yakni memiliki kriteria rasional (teoritis) dengan mencerminkan apa yang diukur berdasarkan kriteria-kriteria.
- d. Selain validitas internal, instrumen yang valid hendaknya memiliki validitas eksternal yakni dikembangkan fakta-fakta empiris dilapangan.

Pengukuran yang digunakan dapat dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan isi/rancangan program yang ditetapkan melalui uji item, yaitu dengan menghitung korelasi antar setiap skor item instrumen dengan skor nol.

Uji validitas ketetapan terhadap instrumen penelitian menggunakan teknik korelasi item total "*product moment*" Singarimbun dan Efendi (2006:137) dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dengan Pengertian :

r = Koefisien Kolerasi

$\sum x$ = Jumlah Skor Total Item Ke-1

$\sum y$ = Jumlah Skor Untuk Semua Item Ke-1

n = Jumlah Responden

Suatu item dapat dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0.30 (Kaplan&Saccuzo, 1983). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

3. Jika positif serta $r \geq 0.30$, maka item pertanyaan tersebut valid.
4. Jika r tidak positif serta $r \leq 0.30$, maka item pertanyaan tersebut tidak valid.

3.4.2. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas ditunjukkan untuk menguji sejauhmana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Jadi reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan bila alat ukur tersebut digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama, maka hasil pengukuran yang diperoleh sudah relatif konsisten. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan secara internal dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* yang akan mengukur reliabilitas konsistensi internal (*internalconsistency reliability*), koefisien *Cronbach's Alpha* (Sugiyono, 2005:282) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left| 1 - \frac{\sum S^2 x}{S^2 y} \right|$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*

k = Jumlah Item

S^2_y = Varian Total

S^2_x = Varian masing-masing item

Setelah dilakukan pengujian dan dikatakan valid dan reliabilitas didalam seluruh butiranya, maka suatu instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik dan diharapkan instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Klasifikasi reliabilitas digunakan menurut Guilford (dalam Sugiyono, 2005:216) sebagai berikut :

0,00 – 0,20 realibitas Sangat Rendah

0,20 – 0,40 realibitas Rendah

0,40 – 0,70 realibitas Sedang

0,70 – 0,90 realibitas Kuat

0,90 – 1,00 realibitas Sangat Kuat

3.5. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan, digunakan teknik analisis “*Koefisien Korelasi Spearman*”. Digunakan teknik tersebut mengingat variable-variabel peneliti mempunyai skala pengukuran ordinal.

Berdasarkan pendapat Siegel (1999:250) Korelasi Spearman sendiri mempunyai fungsi, yaitu” Ukuran asosiasi yang menuntut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal sehingga obyek-obyek atau individu yang dipelajari dapat dirangking dalam dua rangkaian. Dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \rho \leq 0$: Tidak Terdapat Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Efektivitas Pengembangan Objek wisata Danau Toba kabupaten Samosir

$H_1 : \rho = 0$: Terdapat Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Efektivitas Pengembangan Objek wisata Danau Toba Kabupaten Samosir

Dengan syarat :

$t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_1 diterima

$t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima dan H_1 ditolak

Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% atau α (taraf nyata) 0,05, artinya tingkat kepercayaan 95% atau apabila terjadi kekeliruan atau kesalahan toleransi yang dapat diterima hanya sampai 5% atau 0,05%.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan ordinal yang bertujuan mencari hubungan variabel X dengan variabel Y. Sedangkan untuk menganalisa data, peneliti menggunakan statistik non parametris, yaitu statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bila datanya berbentuk nominal dan ordinal dan tidak berlandaskan asumsi bahwa distribusi data harus normal (Sugiyono, 2005:248).

Jika data dianalisis tidak memiliki rank kembar atau rank kembar hanya sedikit yang sama (<20%), maka digunakan persamaan :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{N^3 - N}$$

Dimana :

r_s = Koefisien Korelasi Rank Spearman

d_i = Selisih Rank x dengan Rank y

N = Jumlah Sampel

Jika data yang dianalisis memiliki rank kembar yang cukup banyak, maka menggunakan rumus persamaan :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

r_s = korelasi rank spearman

$\sum x^2$ = jumlah rangking yang sama pada x

$\sum y^2$ = jumlah rangking yang sama pada y

$\sum di^2$ = jumlah hasil pengurangan antara rangking yang terdapat pada variaebel x dengan variabel y.

Untuk mencari jumlah rangking yang sama pada x dan y, menggunakan rumus :

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx \text{ dan } Tx = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty \text{ dan } Ty = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

T_x = Faktor koreksi pada x

T_y = Faktor koreksi pada y

T = Data kembar pada x dan y

Karena subyek peneliti merupakan sampel besar dimana N lebih besar dan 10, maka digunakan rumus untuk menguji signifikan tidaknya rumus ini berdistribusi student dengan db= N-2, yaitu :

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

Dimana :

$t = t$ hitung

$N =$ Jumlah Sampel

$R =$ koefisien Korelasi Rank Spearman

Untuk dapat mengetahui kuat tidaknya pengaruh variabel X dan Y, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien pengaruh dalam tabel 1.4 berikut :

Tabel 3.2
Pedoman Interpretasi Koefisien Pengaruh

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,02 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) digunakan rumus koefisien determinasi atau disebut koefisien penentu sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2009:216) sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Langkah-langkah dalam perhitungan adalah sebagai berikut:

- a. Tiap angket responden diberi nomor
- b. Menyusun responden pertama sampai akhir
- c. Menyusun skor variable X dan menyusun skor variable Y
- d. Mencari selisih rangking (d_i), mengkuadratkan hasil d_i (d_i^2) menjumlahkan di $(\sum d_i)$ dan

e. Mencari besarnya pengaruh (*rs*)

3.6.Lokasi Dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian adalah Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera

Utara dengan penelitian 3 (tiga) bulan dari bulan Desember sampai bulan Februari 2017. Untuk mengetahui kejelasan tahap kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel.3.3
Jadwal penelitian

No	Tahap Kegiatan	2017																							
		Desember				Januari				februari				Maret				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Penelitian	■	■	■	■																				
2.	Pengumpul Ulan Data					■	■	■	■	■	■	■	■												
3.	Seminar Usulan Penelitian									■	■	■	■	■	■	■	■								
4.	Penyusun Laporan													■	■	■	■	■	■	■	■				
5.	Draft Skripsi																	■	■	■	■				
6.	Sidang skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■